

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemantauan selama masa kehamilan, Ny. P telah melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sebanyak 8 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 3 kali pada trimester II, dan 4 kali pada trimester III. Jumlah kunjungan tersebut telah memenuhi bahkan melebihi standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Selama kehamilan, kondisi kesehatan ibu dan janin menunjukkan keadaan yang baik. Keluhan yang dialami, seperti pusing, nyeri perut bagian bawah, keputihan, serta rasa mulas menjelang persalinan, masih merupakan keluhan yang dapat terjadi secara fisiologis selama kehamilan dan tidak disertai tanda – tanda bahaya.

Tugas akhir ini memaparkan studi kasus tentang perawatan kebidanan berkelanjutan yang diberikan kepada Ny. P berusia 26 tahun, mencakup seluruh tahapan mulai dari kehamilan, persalinan, periode pasca persalinan, hingga fase bayi baru lahir. Selama perjalanan perawatan ini, tidak ditemukan faktor risiko baik pada ibu maupun bayinya. Intervensi kebidanan dan dokumentasi klinis disusun secara sistematis menggunakan Proses Manajemen Kebidanan Varney sebagai kerangka acuan.

1. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan

Berdasarkan hasil pemeriksaan selama periode kehamilan, Ny. P tercatat telah melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sebanyak delapan kali, yang terdiri dari satu kali kunjungan pada trimester I, tiga kali pada trimester II, dan empat kali pada trimester III. Frekuensi kunjungan tersebut telah sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang direkomendasikan. Selama kehamilan, kondisi kesehatan ibu serta kesejahteraan janin dapat dipantau dengan baik dan menunjukkan keadaan yang normal. Keluhan yang dialami ibu selama kehamilan, antara lain pusing, nyeri pada perut bagian

bawah, keputihan, dan rasa mulas menjelang persalinan, masih termasuk dalam keluhan fisiologis yang lazim dialami selama kehamilan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, keluhan tersebut tidak disertai dengan tanda maupun gejala yang mengarah pada kondisi kegawatdaruratan.

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa tekanan darah Ny. P berada dalam batas normal pada setiap kunjungan. Peningkatan berat badan berlangsung sesuai dengan perkembangan usia kehamilan. Pertumbuhan dan perkembangan janin juga menunjukkan kondisi yang baik berdasarkan hasil pengukuran tinggi fundus uteri serta pemeriksaan ultrasonografi. Denyut jantung janin berada dalam rentang normal, sedangkan hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar hemoglobin dalam batas normal, protein urine negatif, dan kadar glukosa darah tidak menunjukkan adanya kelainan. Menjelang persalinan, janin berada dalam presentasi kepala dengan kondisi plasenta dan air ketuban yang normal. Namun, pada pemeriksaan dalam belum ditemukan adanya pembukaan serviks. Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil pemeriksaan, kehamilan Ny. P berlangsung secara fisiologis dan tidak ditemukan adanya komplikasi yang bermakna hingga mendekati proses persalinan.

2. Asuhan kebidanan Pada Persalinan

Asuhan kebidanan diberikan dengan mematuhi secara ketat Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) yang terdiri dari 60 langkah. Ny. P melahirkan pada tanggal 10 Juni 2026, pada usia kehamilan 40 minggu. Perkembangan persalinan didokumentasikan sebagai berikut: tahap pertama berlangsung selama 5 jam 5 menit, tahap kedua 33 menit, dan tahap ketiga (dikelola secara aktif melalui MAK III) berlangsung selama 10 menit. Tahap keempat dipantau selama dua jam pertama pascapersalinan. Persalinan berlangsung tanpa komplikasi dan secara fisiologis.

3. Asuhan Kebidanan Pada Nifas

Ny. P menerima perawatan kebidanan pasca persalinan melalui empat kali kunjungan: KF 1 pada 6 jam, KF 2 pada 8 hari, KF 2 berikutnya pada 8 hari, dan KF 4 pada 15 hari pascapersalinan. Perawatan yang diberikan mencakup pemantauan kontraksi rahim dan involusi, skrining tanda-tanda bahaya, serta mendorong asupan gizi dan kebersihan. Selain itu, intervensi meliputi edukasi kepada pasien mengenai mobilisasi dini, perawatan payudara, dan teknik menyusui yang tepat untuk memastikan pemberian ASI eksklusif dan sering. Pada KF 2 ditemukan pengeluaran ASI masih sedikit sehingga ibu diberikan pijat oksitosin.

4. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan secara komprehensif diberikan kepada bayi baru lahir Ny. P. Bayi berjenis kelamin perempuan tersebut lahir secara spontan pada tanggal 10 Juni 2026 pukul 10.23 WIB dalam kondisi baik. Saat lahir, bayi menunjukkan tangisan yang kuat, tonus otot aktif, serta warna kulit kemerahan. Hasil pengukuran awal menunjukkan berat badan 2.770 gram dan panjang badan 47 cm. Pemantauan kondisi neonatus dilakukan melalui tiga kali Kunjungan Neonatal (KN). Pada KN 1 yang dilakukan dalam enam jam pertama setelah kelahiran, hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi bayi stabil. Pada KN 2 yang dilakukan pada hari kelima, kondisi bayi tetap baik dengan berat badan meningkat menjadi 2.780 gram, tali pusat telah lepas, serta tidak ditemukan tanda-tanda ikterus. Selanjutnya, pada KN 3 yang dilakukan pada hari ke-15, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan bayi berlangsung dengan baik, ditandai dengan peningkatan berat badan menjadi 2.925 gram. Hasil pemantauan tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan laktasi dan perawatan bayi di rumah telah berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, penulis mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan-temuan ini dianjurkan untuk diintegrasikan ke dalam sumber daya akademik dan institusional sebagai dokumentasi ilmiah yang berharga, bahan bacaan tambahan, dan konten referensi untuk memperkaya koleksi perpustakaan. Selain itu, temuan-temuan ini dapat berfungsi sebagai dasar perbandingan untuk mengembangkan studi kasus dan mengarahkan upaya penelitian di masa depan, terutama yang mengeksplorasi integrasi perawatan kebidanan komplementer bagi ibu dan bayi baru lahir.

2. Bagi Puskesmas

Hasil-hasil ini dapat menjadi masukan konstruktif untuk mendukung upaya berkelanjutan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan kebidanan. Penekanan harus diberikan pada perawatan selama kehamilan, persalinan, masa pasca persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, temuan-temuan ini dapat menginspirasi Puskesmas untuk memperkuat dan memperluas penawaran perawatan komplementer, sejalan dengan penyampaian layanan kesehatan holistik, aman, dan berkelanjutan sesuai dengan standar kebidanan nasional.

3. Bagi Profesi Bidan

Disarankan agar bidan menggunakan wawasan ini untuk memperluas pengetahuan profesional, memperdalam pemahaman, dan menyempurnakan kompetensi klinis dalam memberikan perawatan komprehensif dan berkelanjutan sepanjang continuum perinatal. Selain itu, bidan didorong untuk secara aktif mengintegrasikan pendekatan kebidanan komplementer ke dalam praktik rutin sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan klien.

4. Bagi Klien

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan

pengalaman langsung klien terkait perawatan maternal dan neonatal selama kehamilan, persalinan, pasca persalinan, dan periode neonatal. Ketika keluarga diberdayakan melalui perawatan kebidanan komplementer untuk mengelola kesehatan mereka sendiri, hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan keamanan dan kualitas perawatan, yang pada akhirnya menghasilkan kesehatan terbaik bagi ibu dan bayi.

